HASIL PENELITIAN

PENGUNAAN MEDIA KONKRET PERJUMLAHAN DAN PENGURANGAN UNTUK MENINGKATKAN H.B.M. SISWA KELAS I SDN 193 BONE-BONE LUWU UTARA

IAIN PALOPO

Tim Peneliti

Ketua Tim : Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.

Sekretaris : Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd

Anggota : Khusnul Khatimah

Juli Pratama Saputri

Nurhatika

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

(IAIN) PALOPO

2018

SURAT TUGAS

Nomor: 130/In.19/FTIK/PP.00.9/09/2018

Dalam rangka melaksanakan tugas penelitian oleh Dosen PGMI, dengan judul ***"Penggunaan Media Konkret Penjumlahan Dan Pengurangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 193 Bone-Bone Luwu Utara"*** maka Dekan FTIK memberi surat tugas kepada:

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Andi Muh. Adjigoena, M.Pd	Ketua Tim
2	Nilam Permatasri, S.Pd., M.Pd	Sekertaris
3	Khsnul Khatima	Pembantu Lapangan
4	Juli Pratama Saputri	Pembantu Lapangan
5	Nurhatika	Pengelola Data

Untuk melaksanakan penelitian di Palopo pada hari Rabu, 24 Oktober 2018

Demikian, untuk dilaksanakan.

Palopo, 23 Oktober 2018

Dekan

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I

Nip. 19701030 199903 1 003

ABSTRAK

PENGUNAAN MEDIA KONKRET PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 1 SDN 193 TAMUKU KECAMATAN BONE- BONE KABUPATEN LUWU UTARA.

adjigoena@iainpalopo.ac.id⁽¹⁾, nilampermatasari@iainpalopo.ac.id⁽²⁾
khusnul78@gmail.com⁽³⁾, juli07@gmail.com⁽⁴⁾, hatika88@gmail.com⁽⁵⁾

Pokok Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 193 Tamuku pada materi penjumlahan dan pengurangan?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas I SDN 193 Tamuku yang berjumlah 16 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan menggunakan media konkret seperti lidi dan kerikil dapat meningkatkan hasil belajar siswa penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Dengan melihat peningkatan hasil tes pada setiap siklus yang menandakan dengan menggunakan media konkret hasil belajar siswa meningkat yaitu mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Adapun data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara, pada tahap prasiklus sebelum menggunakan media konkret nilai rata-rata siswa 51. Pada tahap siklus I setelah menggunakan media konkret nilai rata-rata siswa 65, dengan persentase ketuntasan 25%. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian selanjutnya ke siklus II karena pada siklus I nilai rata-rata siswa belum maksimal dan belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Pada

tahap siklus II nilai rata-rata siswa 85, dengan persentase ketuntasan 94%, dengan ini nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM

Kata Kunci : Media Konkret, Hasil Belajar Matematika

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki wawasan luas tentang dunia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang di miliknya.

Pendidikan adalah proses dimana manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya.¹ Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, pada usia sekolah dasar, pengendalian perilaku anak sangat penting. Terkadang hal ini menimbulkan kekecewaan dan frustrasi dalam diri anak. Anak-anak biasanya memiliki banyak ide yang didasarkan pada kombinasi dari cara otak mereka di bangun dan bagaimana pengalamannya telah membentuk proses pengembangan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tujuan pendidikan seperti menanamkan keyakinan dan memfasilitasi proses belajar siswa. Hasilnya adalah perolehan belajar atau yang lebih utama adalah kesadaran akan pentingnya belajar. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Cet. II; Bandung : Alfabeta, 2011), h. 2

² Hisbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.1

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Jadi Pendidikan sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pendidikan manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan memiliki wawasan luas tentang dunia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 193 Tamuku dalam penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa materi penjumlahan dan pengurangan dapat ditingkatkan melalui penggunaan media konkret di kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat dan memperoleh pengetahuan bagi pembaca bahwa dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan media konkret penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.

Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Gangne dalam bukunya Arif S. Sadiman, dkk menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

³ Sudarwan Danim, *op.cit*, h.40-41

Sementara itu Briggs dalam bukunya Arif S. Sadiman, dkk berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴

Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberi pengalaman konkret.

b. Fungsi Media

Fungsi media adalah untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁵

Levie & Lents dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1) Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead proyektor dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

2) Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

⁴ Arif S. Sadiman, dkk., *op.cit*, h. 6

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Ed, Revisi ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 20-21

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

1) Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut atau disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film.

Cara ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah di rekam atau disimpan dengan format media yang dapat digunakan setiap saat.

2) Ciri manipulasi

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulasi. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

3) Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian di transportasi melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.⁶

2. Media Konkret

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih, menyatakan bahwa media konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.⁷

⁶ *Ibid*, h. 15-17

⁷ Maria Tri Erowarti, *Pengaruh Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo 01*, Dapat di akses di "<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/artikel/view/7735>". Di akses pada tanggal 9 Desember 2017

a. Fungsi media konkret yaitu:

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif,
- 2) Sebagai bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar,
- 3) Sebagai tempat meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme,
- 4) Untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik,
- 5) Untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.⁸

b. Jenis-jenis media konkret yaitu boneka, buah, batu, lidi dll. Jenis media konkret ini bisa dilihat dan di raba.

Jadi berdasarkan kelebihan dan kekurangan media konkret di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media konkret dapat mempelajari sesuatu dalam situasi yang nyata serta melatih kerampilan indra peserta didik, namun semua tidak media konkret menelan biaya yang murah.

c. Media yang digunakan dalam penelitian

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang ada di sekitar sekolah baik digunakan untuk penjumlahan dan pengurangan yaitu ranting, batu kerikil, daun, dan lain-lain.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan sebuah cara kerja yang dilakukan oleh penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Belajar ialah terjadinya perubahan dalam diri seseorang setelah mengalami perubahan yang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Salah satu hal yang memengaruhi hasil belajar adalah cara guru atau pendidik dalam menyajikan materi, salah satu cara seorang guru menyajikan materi kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan media, salah satu media yang digunakan adalah media konkret.

Media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Diantara media pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran adalah

⁸ Ni Kadek Ari Ratna Dewi, dkk, *Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, dapat di "<http://ejournal.undiks.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view3235>". Diakses pada tanggal 14 Desember 2017

media Konkret, media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat dilihat oleh panca indra. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah benda yang ada di sekitar sekolah seperti lidi, kerikil. Media konkret dapat mengubah hasil belajar peserta didik karena dengan menggunakan media konkret peserta didik lebih mudah berinteraksi dengan dunia nyata, mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan.

Metode Penelitian

A. Objek Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki permasalahan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media konkret di kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.⁹

Penelitian ini dirancang untuk guru dan siswa agar mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas dengan adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran dalam hal ini adalah siswa kelas I SDN 193 Tamuku yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dimulai dengan tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah SDN 193 Tamuku tepatnya di Jl. Poros Tamuku desa Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas I dengan jumlah peserta didik 16 orang yaitu 7 Orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2017 sampai dengan 18 Agustus 2017.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 193 Tamuku karena merupakan salah satu SD yang ada di desa Tamuku dan selain itu berdasarkan hasil observasi, belum pernah dilakukan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan media konkret.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu :

⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*(Cet.X; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2016) h. 41.

1. Data Primer

Data yang secara langsung diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa hasil belajar yang bersumber dari siswa sebagai subjek penelitian dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk secara langsung oleh peneliti.

2. Data Skunder

Data skunder diperoleh dari data tertulis berupa profil sekolah, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yang dibutuhkan untuk kelengkapan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung atau dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada siswa kelas I SDN 193 Tamuku untuk mengetahui kemampuan penjumlahan dan pengurangan siswa serta kegiatan/aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media konkret.

b. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan proses pembelajaran itu berlangsung. Tes penjumlahan dan pengurangan diberikan diawal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan. Dengan kata lain tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas I.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto atau gambar proses pembelajaran

berlangsung, beberapa hasil tes penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I, profil SDN 193 Tamuku, visi dan misi sekolah.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, tes dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

Apabila nilai hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Tes Siklus I

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	90-100	Sangat baik	-	-
2	80-89	Baik	4	25%
3	70-79	Cukup	-	-
4	< 70	Kurang	12	75%
Jumlah			16	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes pada siklus I ternyata 25% atau 4 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori baik, dan 75% atau 12 siswa mendapat nilai termasuk kategori kurang dari nilai KKM.

a. Observasi

Sasaran observasi penelitian adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif, dan psikomotor yang berhubungan dengan materi penjumlahan dan pengurangan. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan

¹⁰*Ibid.*, h. 333

psikomotorik (pengamatan) untuk siswa, dan indikator aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan.

1. Deskripsi hasil observasi aktifitas siswa

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Matematika. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

b. Refleksi

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu membahas dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala pada saat proses pembelajaran di siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media konkret yang ada disekitar sekolah pada siklus I ini dapat dikatakan cukup baik, namun masih ada beberapa kendala. Kendala yang dimaksud adalah: siswa enggan bertanya seputar materi yang belum dipahami. Melihat kendala-kendala tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan agar hasil pembelajaran pada siklus II bisa lebih optimal. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II penampilan mengajar guru akan di tingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

2. Deskripsi siklus II

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Mempersiapkan rencana proses pembelajaran materi pokok penjumlahan dan pengurangan.

3) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa kegiatan pembelajaran materi pokok penjumlahan dan pengurangan.

4) Mengkondisikan alat peraga/media yang ada disekitar sekolah yang dapat membantu dalam proses pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan, misalnya batu, lidi dll.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.

2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi disiklus I, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan.

c. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media konkret (sekitar lapangan sekolah) telah berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, setelah melihat hasil observasi pembelajaran di dalam kelas dan hasil evaluasi belajar siswa, diketahui bahwa penggunaan media konkret telah meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan media konkret memperlihatkan aktivitas siswa yang berbeda. Siswa terlihat lebih memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa lebih mudah memahami apa yang dijelaskan guru kepadanya karena dengan menggunakan media konkret siswa menjadi semangat belajar dan perhatian siswa akan lebih fokus terhadap materi yang guru ajarkan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam penggunaan media konkret mata pelajaran Matematika.

A. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Setiap Siklus terdiri dari 4 kali pertemuan di mana 3 kali tatap muka dan 1 kali tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, selain itu selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan media pembelajaran yaitu media konkret yang ada disekitar lapangan sekolah misalnya kerikil dan lidi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.

Penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini di tunjukkan dari hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum menggunakan media konkret pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 51, Ini berarti belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah melakukan tahap pada siklus I dengan menggunakan media konkret, nilai rata-rata siswa adalah 65. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada siklus I walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Peningkatan hasil belajar Matematika dalam penggunaan media konkret seperti kerikil, lidi dan buah karsen pada materi penjumlahan dan pengurangan terjadi perubahan setelah dilakukan tindakan pada tahap siklus II. Pada tahap siklus II persentase hasil belajar matematika dengan menggunakan media konkret nilai rata-rata siswa adalah 85 dan telah mencapai nilai KKM yaitu 70.

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas I SDN 193 Tamuku dengan menggunakan media konkret yang ada disekitar sekolah seperti kerikil, lidi dan buah karsen pada materi penjumlahan dan pengurangan, dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 4 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa, sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 15 siswa dan 1 siswa yang tidak tuntas.

Setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, terjadi peningkatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Selama proses pembelajaran siswa tidak hanya mencatat dan mendengar penjelasan guru melainkan siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media konkret, karena penggunaan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Dengan melihat peningkatan hasil tes pada setiap siklus yang menandakan dengan menggunakan media konkret hasil belajar siswa meningkat yaitu mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Adapun data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara, pada tahap prasiklus sebelum menggunakan media konkret nilai rata-rata siswa 51. Pada tahap siklus I setelah menggunakan media konkret nilai rata-rata siswa 65, dengan persentase ketuntasan 25%. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian selanjutnya ke siklus II karena pada siklus I nilai rata-rata siswa belum maksimal dan belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Pada tahap siklus II nilai rata-rata siswa 85, dengan persentase ketuntasan 94%, dengan ini nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM.

Penggunaan media yang sesuai dengan materi pelajaran akan membantu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah mengerti tentang apa yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.

Jadi dengan menggunakan media pembelajaran seperti media seperti lidi, dan kerikil dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika

materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah SDN 193 Tamuku
 - a. Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik.
 - b. Agar memfasilitasi segala keperluan yang dibutuhkan oleh guru untuk melancarkan proses pembelajaran.
 - c. Hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran
2. Untuk guru SDN 193 Tamuku
 - a. Hendaknya memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk penggunaan Media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap siswa sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal.
3. Untuk siswa kelas I SDN 193 Tamuku
 - a. Agar selalu semangat untuk belajar
 - b. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran
 - c. Hendaknya bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar atau ada yang belum dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet X; Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Ed, Revisi ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Astuti, Puji *Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo Tahun Pelajaran 2013/2014*, Yogyakarta, Skripsi Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Danim, Sudarwan dan Khairil, *Psikologi Pendidikan :dalam perspektif baru*, Cet III; Bandung: Alfabeta, 2014.

Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan*, Cet. II; Bandung : Alfabeta, 2011.
Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Cet. I; Bandung: Syaamil Quran, 2012.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*, Cet I; Surabaya: Usaha Nasional.

Dwi Yuliana, Nurul, Yudi Budianti, *Pengaruh Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN Babelan 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi*, Bekasi, Skripsi Jurusan PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam 45 Bekasi, 2015.

Hisbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. V; jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Kadek, Ni Ari Ratna Dewi, dkk, *Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, dapat di
"<http://ejournal.undiks.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3235>".
Diakses pada tanggal 14 Desember 2017.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet.X; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2016.

Purwanto, *Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Perkalian yang Hasilnya Bilangan Dua Angka Pada Siswa Kelas II SDN Benowo IV/127 Surabaya*, Surabaya, Skripsi Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2014.

Purwaningtyas, Dewi *Meningkatkan Kemampuan Pengoperasian Penjumlahan dan Pengurangan dengan Bantuan Benda Konkret*, (Surakarta, Skripsi Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

- Runtujahu, J. Tombokandan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sadiman, Arief S., Dkk. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya)*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet IV; Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sundayana, Rostina, *media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*, Cet II; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet I ; Jakarta: Kencana, 2013.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*, Ed. Revisi. IX; Jakarta: RajawaliPers, 2009.
- Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Tri, Maria Erowarti, *Pengaruh Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo 01*, Dapat di akses di “<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/artikel/view/7735>”. Di akses pada tanggal 9 Desember 2017.
- Uno, Hamza B., *Model Pembelajaran : menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Cet IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.